

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian kali ini menggunakan metode korelasi. Menurut (Fraenkel et al., 2012) penelitian korelasi adalah hubungan antar dua variabel. Sedangkan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. (Sugiyono, 2013) dalam penelitian kuantitatif peneliti akan menggunakan instrumen sebagai data. Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah kecemasan sedangkan variabel terikat (Y) adalah konsentrasi. Sebagai gambaran bentuk penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini adalah :



Gambar 3.1 Design Penelitian Korelasi

(Dilihat dari: (Fraenkel et al., 2012))

Keterangan:

X : Kecemasan

Y : Konsentrasi

r : Korelasi (hubungan)

3.2 Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian kali ini adalah wasit futsal yang bersertifikasi level 3,2, dan 1 tingkat kota/kabupaten, provinsi, dan nasional yang telah lulus dalam kursus perwasitan yang dilakukan oleh PSSI. Alasan mengapa memilih wasit futsal sebagai partisipan pada penelitian kali ini karena latar belakang masalah yang ingin diteliti, dan juga belum adanya penelitian yang terkait dengan judul penelitian penulis.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan Sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah kelompok yang lebih besar daripada sampel dimana populasi diharapkan menjadi data dari penelitian (Fraenkel et al., 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah wasit futsal yang berada di Provinsi Jawa Barat dan dinaungi oleh Asosiasi Provinsi PSSI Jawa Barat.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sedangkan sampel adalah tempat asal informasi atau data tersebut di dapatkan. Salah satu proses penting penelitian adalah menentukan sample (Fraenkel et al., 2012). Sampel pada penelitian ini dengan jenis Purposive Sampling. Purposive sampling menurut (Fraenkel et al., 2012) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu yang berjumlah 44 orang dengan ketentuan yakni:

- 1) Wasit futsal yang masih aktif bertugas dan memimpin pertandingan
- 2) Wasit futsal yang memiliki lisensi level 3, 2, dan 1
- 3) Wasit futsal yang tersebar di Kota dan Kabupaten Provinsi Jawa Barat
- 4) Wasit futsal yang dinaungi oleh PSSI Jawa Barat

3.4 Instrumen

Menurut (Fraenkel et al., 2012) Instrumen adalah alat ukur yang dipergunakan untuk memperoleh data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen angket/kuisisioner. Jenis angket/kuisisioner yang digunakan adalah:

- 1) Tes Kecemasan

Mengukur kecemasan dalam penelitian ini menggunakan instrumen *Competitive State Anxiety Inventory-2 (CSAI-2)* dari (Martens et al., 1990) yang dikembangkan oleh (Hardiansyah, 2019). Instrumen ini terdiri dari 27 butir pertanyaan, berdasarkan hasil uji coba yang sudah dilakukan, skala instrumen CSAI-2 mempunyai konsistensi internal dengan koefisien *cronbach's alpha* sebesar 0,894.

Tabel 3.1
Item Total Statistic

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	62.20	93.151	.145	.895
Q2	60.77	87.934	.509	.889
Q3	61.07	87.771	.506	.889
Q4	61.00	87.393	.551	.888
Q5	61.16	86.200	.644	.886
Q6	61.50	87.107	.516	.889
Q7	60.33	87.011	.491	.889
Q8	60.90	86.585	.598	.887
Q9	61.32	87.929	.550	.888
Q10	60.89	85.583	.519	.889
Q11	61.69	91.340	.165	.898
Q12	61.51	88.590	.443	.890
Q13	61.07	86.782	.468	.890
Q14	61.10	88.158	.490	.889
Q15	61.58	86.764	.666	.886
Q16	60.67	86.337	.518	.889
Q17	60.73	89.142	.376	.892
Q18	61.48	88.747	.497	.889
Q19	61.86	92.979	.156	.895
Q20	61.59	90.537	.295	.893
Q21	61.23	86.496	.605	.887
Q22	60.52	89.713	.394	.891
Q23	61.11	89.448	.288	.895
Q24	61.26	86.395	.538	.888
Q25	60.71	88.814	.471	.890
Q26	61.08	88.769	.537	.889

Q27	61.56	87.328	.594	.887
-----	-------	--------	------	------

2) Tes Konsentrasi

Untuk mengetahui tingkat konsentrasi wasit futsal, salah satu instrumen yang digunakan adalah tes *Concentration Grid Test (CGT)* dari (Harris et al., 1984) dengan melihat nilai validitas dan realibilitas dari (Supriyanto, 2012). Validitas yang dilakukan dalam penelitian ini yakni validitas isi dengan cara menunjukkan alat ukur tes kepada dua orang yakni, ahli psikologi kognitif dan ahli psikologi olahraga. Berdasarkan dari kedua ahli tersebut dapat dinyatakan bahwa alat ukur dapat digunakan dengan catatan instruksi harus jelas dan alat ukur dianggap valid. Perhitungan nilai realibilitas instrumen tes ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dari pearson. Hasil uji realibilitas menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,667. Hal ini dapat menunjukkan bahwa instrumen penelitian tersebut dapat dipercaya dan reliabel.

18	70	49	86	80	77	39	65	96	32
24	09	50	83	64	08	38	30	36	45
33	52	04	60	92	61	31	57	28	29
34	48	62	82	42	89	47	35	17	10
40	20	66	41	15	26	75	99	68	06
53	79	05	22	74	07	58	14	02	91
56	69	94	72	84	43	93	11	67	44
63	03	12	73	19	25	21	23	37	16
81	88	46	01	95	98	71	87	00	76
54	27	51	97	78	13	90	85	55	59

Gambar 1.2 Concentration Grid Test

(Sumber : (Harris et al., 1984))

Untuk penelitian kali ini alat perlengkapan yang digunakan cukup sederhana untuk melakukan tes ini, yaitu:

- 1) Lembar Concentration Grid Test
- 2) Alat Tulis
- 3) Stop Watch

Instruksi selanjutnya adalah melakukan tes, langkah – langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan peserta lalu duduk rapih berjajar dan berjarak antar peserta kira – kira 2 meter.
- 2) Tes ini memiliki tabel berjumlah 100 kotak, yang setiap kotaknya berisi dua angka 00 sampai dengan 99.
- 3) Peserta diberikan lembar tes Concentration Grid Test mengisi data diri di masing – masing lembar tes
- 4) Setiap peserta diberikan waktu selama 1 menit, untuk menghubungkan angka yang terdapat di lembar tes secara berurut dari angka 00 sampai dengan 99 dengan menarik garis secara vertikal maupun horizontal

Contoh :

04	05	22	74	07	58	14	02	91
69	94	72	84	43	93	11	67	44
05	12	73	19	25	21	23	37	16
88	46	01	95	98	71	87	00	76

Gambar 3.3 Contoh Pengisian Tes Grid Concentration

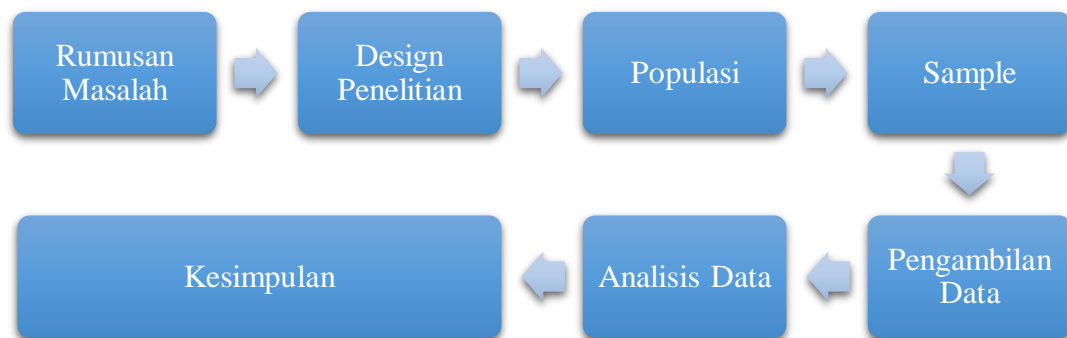
(Sumber : (Harris et al., 1984))

- 5) Jika sudah selesai hitung jumlah angka yang berhasil didapatkan oleh peserta. Lalu cocokkan dengan kriteria penilaian dibawah

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Concentration Grid Test

NO	KRITERIA	KATEGORI	NILAI
1	>21	Sangat Baik	A
2	16 – 20	Baik	B
3	11 – 15	Cukup	C
4	6 – 10	Kurang	D
5	<5	Sangat Kurang	E

3.5 Prosedur Penelitian



Gambar 3.4 Prosedur Penelitian

- 1) Rumusan masalah
Inti masalah yang diangkat dalam penelitian kali ini adalah, apakah terdapat hubungan antara kecemasan dengan konsentrasi pada wasit futsal ?
- 2) Design penelitian
Dalam penelitian kali ini menggunakan metode korelasi dengan pendekatan kuantitatif.
- 3) Populasi
Populasi yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah wasit futsal yang terdapat di Provinsi Jawa Barat yang mempunyai sertifikasi level 3, 2, dan 1.
- 4) Sampel
Jumlah sampel yang digunakan untuk menjadi objek penelitian kali ini adalah sebanyak 44 orang.
- 5) Pengambilan data

Dalam mengambil data, peneliti menggunakan media tes dan angket/kuisisioner untuk mengambil data. Tes yang digunakan adalah *Concentration Grid Test (CGT)* dari (Harris et al., 1984) yang diadopsi dari (Supriyanto, 2012). Sedangkan jenis angket/kuisisioner yang digunakan adalah *Competitive State Anxiety Inventory-2 (CSAI-2)* dari (Martens et al., 1990) yang dikembangkan oleh (Hardiansyah, 2019).

6) Analisis data

Data penelitian ini dianalisis dengan metode korelasi dan dalam pengolahan data dibantu dengan program *statistical product for social science (SPSS)* seri 25. Pengolahan data terlebih dahulu diawali dengan uji normalitas data.

7) Kesimpulan

Pada tahap terakhir ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian tersebut secara terperinci dan jelas. Merumuskan simpulan hasil analisis data akan memberikan kesimpulan penelitian yang merupakan kegiatan akhir penelitian yang berupa data valid hasil dari saat mengambil angket.

3.6 Teknik Analisis data

(Sugiyono, 2013) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data penelitian ini dianalisis menggunakan metode teknik korelasi dalam pengolahan data dibantu dengan menggunakan program *statistical product for social science (SPSS)* seri 25.

Uji korelasi ditujukan untuk memeriksa hubungan antar variabel. Yang pertama dilakukan sebelum uji korelasi adalah dengan melakukan uji normalitas data. Uji normalitas data berfungsi untuk menentukan penggunaan teknik analisis parametrik atau non parametrik dalam pengolahan data. Pengolahan uji normalitas data menggunakan teknik *shapiro wilk*. Pengolahan data dilakukan dengan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Hasil dari data yang diberikan oleh responden via *google form* berupa kuisisioner kecemasan *Competitive Sport Anxiety Inventory – 2* dan untuk konsentrasi melalui tes *Concentration Grid Test*
- 2) Input hasil yang didapatkan dari Instrumen *Competitive Sport Anxiety Inventory – 2* dan *Concentration Grid Test* pada halaman data view di aplikasi SPSS versi

25.

3) Melakukan uji normalitas data menggunakan *shapiro-wilk*.

Tahap selanjutnya yakni, data tersebut diolah dan dianalisis menggunakan uji korelasi untuk mendapatkan kesimpulan. Dalam pemaknaan dari hasil pengolahan tersebut yaitu sebagai berikut:

3.6.1 Deskriptif Data

Deskriptif data merupakan tahapan awal dalam usaha pengolahan data digunakan untuk memperoleh informasi mengenai data, diantaranya yakni skor terendah, skor tertinggi, rata – rata, dan standar deviasi (Pallant, 2010).

3.6.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal (Pallant, 2010). Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *shapiro wilk* karena jumlah sampel yang didapatkan kurang dari 50. Nilai probabilitas (*P*) atau signifikansi (Sig.) digunakan untuk membandingkan dalam format pengujian. Uji kebermaknaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig atau P-value > 0.05 , maka data dinyatakan berdistribusi normal
- 2) Jika nilai Sig atau P-value < 0.05 , maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal

3.6.3 Uji Korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan selanjutnya, apabila data yang diperoleh berdistribusi normal, maka dilakukan analisis uji parametrik dengan *pearson correlation*. Sedangkan apabila data yang didapatkan tidak berdistribusi normal, maka uji analisis yang digunakan adalah non-parametrik dengan uji korelasi *kendall's* atau *spearman*. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat hubungan antara kecemasan dengan konsentrasi pada wasit futsal.

H₁: Terdapat hubungan antara kecemasan dengan konsentrasi pada wasit futsal.

Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. Atau P-value $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka tidak terdapat hubungan.
- 2) Jika nilai Sig. Atau P-value $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka terdapat hubungan.